

Upaya Preventif Pencegahan Korupsi melalui Edukasi Penanaman Nilai Integritas Di Desa Bulusulur

Ruslina Dwi Wahyuni^a

Hukum Tata Negara (Siyasah Syariah) Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
roselynaa@gmail.com

Titik Vitriani^b

Hukum Tata Negara (Siyasah Syariah) Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
titikvitriani98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin menjabarkan upaya penerapan sosialisasi dan edukasi penanaman nilai integritas sejak dini melalui Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Barokah. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik TPQ Al Barokah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yakni pencarian literatur terkait upaya pengintegrasian nilai-nilai integritas dalam pembelajaran TPQ Al Barokah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, dengan harapan data yang diperoleh dapat komperhensif dan mendalam. Beberapa langkah yang dilakukan diantaranya mengumpulkan literatur, membaca dan mencatat kemudian membandingkan literatur untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari *textbook*, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh adalah upaya penanaman nilai integritas sejak dini pada TPQ Al Barokah sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan merubah pola pikir dan membentuk karakter baik pada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai integritas.

Kata kunci: Pencegahan, Korupsi, Nilai Integritas

ABSTRACT

. This study aims to describe efforts to implement socialization and education on the cultivation of integrity values from an early age through the Al Barokah Qur'an Education Park (TPQ). The subjects in this study were TPQ Al Barokah students. The method used in writing this article is a literature search related to efforts to integrate integrity values in TPQ Al Barokah learning. This research uses qualitative descriptive analysis research methods, with the hope that the data obtained can be comprehensive and in-depth. Some of the steps taken include collecting literature, reading and recording then comparing literature to be processed and producing conclusions. The data used is secondary data derived from textbooks, journals, scientific articles, literature reviews containing the concepts studied. The results of the research obtained are Efforts to instill integrity values from an early age at TPQ Al Barokah are very useful for adding knowledge, insight into changing patterns of piker and forming good character in students to apply integrity values.

Keywords: Prevention, Corruption, Integrity Values

PENDAHULUAN

Mengamati perkembangan zaman dan meningkatnya kecanggihan teknologi serta perubahan pola pikir manusia pada saat ini, disamping membawa dampak positif juga banyak membawa dampak negatif. Pada zaman sekarang ini, pengaruh budaya dan gaya hidup semakin mewarnai kehidupan terutama di kalangan remaja, dimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat jauh dari menyimpang dari aturan negara dan agama. Akhlak mereka semakin menurun kualitasnya, yang disebut

dekadensi moral, bahkan semakin mendekati pada perilaku binatang yang ditandai dengan hilangnya rasa malu, rasa hormat, tidak adanya sopan santun, yang kuat maka dialah yang menang. Tidak jarang terjadi anak berani dengan orang tua, anak muda tidak lagi menghargai orang yang lebih tua. Bahkan terjadi perilaku amoral seperti kenakalan remaja, tawuran antar pelajar atau antar kelompok masyarakat, kecanduan gadget/game online, penyalahgunaan obat terlarang, hingga terjadi pembunuhan, pemerkosaan banyak tindakan asusila lainnya, maka dari itu perlu adanya upaya untuk melakukan tindakan pencegahan.

Dalam banyak hal inovasi, upaya itu sangat dibutuhkan untuk menapatkan hasil yang diharapkan, seperti yang dikemukakan oleh Wahyuni, RD (2022) yang mengatakan bahwa Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut para penyelenggara pelayanan publik untuk berkompetisi meningkatkan mutu pelayanannya dengan inovasi dan strategi yang bisa mengena di masyarakat. Sama halnya metode pembelajaran sebagai upaya preventif tindakan pencegahan dengan menanamkan nilai-nilai integritas yang diharapkan.

Dengan penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik secara berkesinambungan dan terus-menerus sehingga bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu harus direalisasikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, maka pendidikan karakter harus dilakukan secara terus-menerus kepada setiap generasi muda sejak usia dini, terutama di bidang akhlak. Oleh karena itu, pendidikan karakter terutama pendidikan akhlak ini harus ditanamkan pada generasi muda agar mereka mengerti dan mampu mempraktekannya.

Disamping itu, sosialisasi dan penyuluhan hukum juga diperlukan agar para generasi muda mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk di muka hukum dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan hukum, mereka dapat mengetahui hal yang diperbolehkan dan hal yang tidak diperbolehkan oleh negara. Mengingat negara Indonesia adalah negara hukum, maka pendidikan dan penyuluhan hukum sangat penting bagi generasi muda sejak dini sebagai upaya pencegahan kriminalitas pada remaja. Karena remaja adalah sebagai ujung tombak negara yang nantinya menjadi generasi penerus negara ini. Sebelum rusak karena pengaruh zaman, maka kita harus membekali mereka dengan karakter, akhlak dan moralitas yang baik agar dapat ikut serta dalam menopang dan menyongsong negara kita ke arah yang lebih baik.

Indonesia merupakan negara yang berpedoman pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Pancasila. Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yaitu mensejahterakan rakyatnya. Namun Indonesia belum dapat dikatakan sebagai negara maju karena masih tingginya tingkat kesenjangan ekonomi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, cita-cita bangsa Indonesia untuk mensejahterakan rakyatnya belum dapat tercapai. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya

yaitu maraknya perilaku korupsi yang terjadi di seluruh aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya dan politik, bahkan agama.

Korupsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Pengertian korupsi menurut kamus ini adalah perbuatan curang, dapat disuap, dan tidak bermoral. Korupsi memiliki arti suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang bertentangan dengan tugasnya.

Secara teori (Handoyo, 2009:55) menyatakan bahwa korupsi merupakan suatu perilaku manusia yang diakibatkan oleh tekanan sosial. Teori lain yang menjabarkan terjadinya korupsi adalah teori Solidaritas Sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim (1917, dalam Angha, 2002) yang memandang bahwa watak manusia sebenarnya bersifat pasif dan dikendalikan oleh masyarakatnya. Emile Durkheim berpandangan bahwa masyarakatlah yang menciptakan kepribadiannya.

Korupsi semakin marak terjadi saat ini, karena kurang tegasnya penanganan terhadap pelaku tindak pidana korupsi. Penanganan terhadap kasus korupsi tidak membuat jera para pelaku. Indonesia sendiri lebih memerhatikan penanganan korupsi dibandingkan dengan pencegahan. Padahal kedua hal ini sama-sama penting dilakukan. Pencegahan korupsi merupakan tindakan awal mengatasi kasus korupsi. Jika pencegahan korupsi dapat berhasil maka akan mengurangi tindakan korupsi. Menurut Novel Ali (2004), salah satu gerakan reformasi yang bertujuan memberantas tindak pidana korupsi, terbukti gagal. Indonesia termasuk negara paling korup nomor 6 dari 133 negara.

Pencegahan korupsi dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai integritas terhadap tiap individu agar tidak tergoda dengan tindak pidana korupsi. Korupsi berawal dari rendahnya tingkat integritas diri, sehingga penanaman nilai integritas anti korupsi dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi terhadap generasi muda sejak dini. Modal utama pembangunan bangsa yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan penanaman karakter sejak dini.

Dengan edukasi antikorupsi sejak dini maka generasi penerus bangsa akan mengetahui dan memahami korupsi lebih awal, sehingga mereka tidak akan melakukan hal buruk ini seperti generasi sebelum mereka. Edukasi tentang antikorupsi ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga merubah pola pikir dan tingkah laku para generasi muda untuk menerapkan prinsip hidup yang baik. Penulis berharap dengan adanya sosialisasi dan edukasi penanaman nilai-nilai integritas sejak dini ini dapat mencetak dan menciptakan generasi muda penerus bangsa yang memiliki karakter dan prinsip hidup jauh lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (1990) Penelitian kualitatif dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengambil suatu kajian metode atau solusi atau cara yang efektif yang diharapkan dapat mengatasi masalah korupsi. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan karena penelitian ini dilakukan untuk mengambil makna yang sebenarnya (Sutopo, 2006). Dalam kerangka pemikiran demikian, rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya bersifat luwes dan fleksibel sehingga terbuka kemungkinan untuk suatu perubahan dan penyesuaian-penyesuaian ketika proses penelitian berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi dapat dilakukan oleh setiap orang yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana korupsi seperti yang di tuliskan dalam undang-undang (Darwin, 2002:12). UU No 20 Th 2000 atas perubahan UU No 33 T11999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi secara garis besar mencakup unsur perbuatan melawan hukum, penyalahgunaan kewenangan, memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi, dan merugikan keuangan Negara.

Keberhasilan suatu negara bisa dilihat dari kualitas bangsanya. Pemuda memiliki peran yang besar bagi perubahan-perubahan sosial di lingkungannya dan sering disebut sebagai *agent of change* (agen perubahan). Pemuda merupakan harapan bangsa yang menjadi generasi penerus perubahan negara di masa yang akan datang. Peran yang harus dijalani oleh pemuda yaitu harus berjuang demi kemajuan bangsa, jadi sudah seharusnya bagi para pemuda untuk banyak belajar dan menyadari betapa pentingnya pendidikan. Seorang pemuda harus berani membela hal yang benar dan mengisi kemerdekaan hasil perjuangan para pahlawan terdahulu ini dengan kegiatan dan hal-hal yang benar dan positif. Perjuangan untuk kemerdekaan bangsa Indonesia ini jangan sampai disia-siakan begitu saja.

Namun, sangat disayangkan dengan meningkatnya perkembangan teknologi saat ini tidak sedikit pemuda yang malah terjerumus dalam hal yang tidak baik. Kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga banyak pemuda yang menyalahgunakan manfaat dari teknologi.

Banyak factor yang menjadi penyebab dari perilaku koruptif, baik dari factor eksternal maupun internal. Aspek Politis menurut (Rahardjo:1983) bahwa kontrol sosial adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang agar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat. Aspek organisasi, kurang keteladanan pimpinan, pengawasan lemah serta kurangnya kepatuhan pada etika hukum maupun pemerintahan (KPK, 2011:51).

Konsep Pendidikan Antikorupsi

Setelah dilakukan survei terhadap anak TPQ di Masjid Al-Barokah, ternyata tingkat integritas anak masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya indikasi pada perilaku anak, diantaranya: masih banyak anak yang usil dan mengganggu temannya sampai menangis, banyak anak yang datang tidak tepat waktu, masih banyak anak yang bermain gadget saat belajar, dan masih banyak anak yang ramai saat guru sedang menjelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakannya sosialisasi dan edukasi penanaman nilai-nilai integritas terhadap anak-anak TPQ sejak dini.

Integritas berasal dari bahasa Latin yang berarti utuh, tidak tersentuh, lengkap dan menyeluruh. Integritas merupakan salah satu karakter yang menyusun *strength of courage*. Integritas sebagai karakter disusun oleh *virtue honesty* dan *virtue authenticity* (Peterson & Seligman, 2004). Cakupan integritas lebih luas daripada nilai kejujuran, meskipun ketika mendengar ungkapan “individu yang berintegritas”, umumnya langsung terpikir seorang yang jujur (Carter, 1996).

Nilai dan Prinsip Integritas Antikorupsi

KPK merilis sembilan nilai integritas yang bisa mencegah terjadinya tindak korupsi. Kesembilan nilai itu adalah jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil (Pusat Edukasi Antikorupsi, 2022). Adapun penjelasan kesembilan nilai tersebut, antara lain:

1. Jujur

Jujur adalah sikap lurus hati, tidak berbohong, tidak curang dan tulus ikhlas. Seseorang yang memiliki watak jujur tidak akan melakukan korupsi, karena dia tahu bahwa perilaku tersebut adalah bentuk kebohongan dan merupakan kejahatan. Orang yang jujur akan berpegang teguh dan punya prinsip yang diyakini benar. Dia harus berani menolak ketidakjujuran dan berani menegur atau melaporkan perilaku tidak jujur, sebagai contoh yaitu tidakan korupsi.

2. Tanggung Jawab

Seseorang yang bertanggung jawab berarti berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan, menjadi amanah dan dapat diandalkan. Orang yang memiliki watak bertanggung jawab dia tidak akan melakukan korupsi, karena tahu bahwa segala bentuk perbuatan akan mendapatkan balasan yang setimpal. Rasa tanggung jawab ini tidak datang begitu saja, melainkan melalui proses. Dimulai dari hal-hal kecil, seperti mengembalikan sesuatu pada tempatnya yang dilakukan secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan.

3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan sesuatu yang seharusnya pada saat yang tepat. Sikap disiplin ditandai dengan seseorang yang sangat menghargai waktu. Salah satu kunci terbentuknya sikap disiplin yaitu komitmen. Hal ini terbentuk karena pembiasaan.

4. Mandiri

Menurut KBBI, kata mandiri diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Pribadi yang mandiri tentunya berani mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebagai gambaran hidup yang dia inginkan. Ia memiliki langkah-langkah dan target untuk mencapai sesuatu atau cita-cita yang dia inginkan.

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh tanpa kenal lelah atau berhenti sebelum sesuatu yang diinginkan tercapai. Seseorang yang pekerja keras, dia dapat memanfaatkan waktu secara optimal sehingga terkadang tidak mengenal jarak, waktu, dan kesulitan yang sedang dihadapi. Dia tidak suka menunda pekerjaan dan tidak punya sifat malas ataupun mengeluh.

6. Sederhana

Menurut KBBI, sederhana mempunyai pengertian bersahaja, tidak melebih-lebihkan atau dapat dinyatakan sedang, dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya. Dapat dikatakan sederhana berarti hidup secara wajar, menggunakan hartanya sesuai dengan kebutuhan dan tidak suka menghambur-hamburkan uang. Salah satu pemicu korupsi adalah hidup mewah yang berlebihan dan tidak sesuai dengan pendapatan. Sehingga orang yang hidupnya sederhana akan jauh dari tindakan korupsi.

7. Berani

Berani yaitu tidak takut dengan bahaya dan kesulitan. Sikap keberanian diperlukan untuk mencegah dan melaporkan tindak pidana korupsi. Seseorang mempunyai sifat berani, karena yang diyakini itu benar.

8. Peduli

Arti dari peduli menurut KBBI yaitu mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Peduli berarti sikap memperhatikan kondisi sekitar dan orang lain.

9. Adil

Menurut KBBI adil mempunyai arti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Seorang yang adil selalu berpihak pada kebenaran, tidak berpihak pada kepentingan sehingga dapat mencegah cikal bakal tindakan dari korupsi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai materi yang disampaikan yaitu nilai-nilai dari integritas, maka setelah pemaparan materi diadakanlah kuis atau pertanyaan pada anak-anak TPQ sebaga berikut:

Tabel 1. Hasil Survey peserta didik TPQ AL Al Barokah

No.	Kuis/Pertanyaan	Presentase Pemahaman Anak
1.	Contoh perilaku Jujur	65 %
2.	Contoh perilaku Peduli	45%
3.	Contoh perilaku Mandiri	65%
4.	Contoh perilaku Disiplin	50%
5.	Contoh perilaku Tanggung jawab	45%
6.	Contoh perilaku Kerja Keras	40%
7.	Contoh perilaku Sederhana	65%
8.	Contoh perilaku Berani	60%
9.	Contoh perilaku Adil	65%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian dari anak telah paham tentang contoh perilaku sehari-hari yang merupakan sikap integritas sebagai pencegahan korupsi. Edukasi tentang antikorupsi ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga merubah pola pikir dan tingkah laku para generasi muda untuk menerapkan prinsip hidup yang baik. Diharapkan setelah adanya sosialisasi dan edukasi penanaman nilai-nilai integritas sejak dini terhadap anak-anak TPQ ini dapat mencetak dan menciptakan generasi muda penerus bangsa yang memiliki karakter dan prinsip hidup jauh lebih baik.

Upaya preventif Pencegahan Korupsi

Ada banyak cara yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk pencegahan korupsi. Negara kita sudah mempunyai banyak perangkat hukum seperti Kepolisian, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan masih banyak Lembaga lain yang berwenang menangani masalah korupsi. Namun korupsi masih terus merajalela berada di negara kita, sehingga perlu adanya inisiatif, inovasi dan upaya pencegahan lain.

Ada yang mengatakan bahwa untuk memberantas korupsi, sistem dan lembaga pemerintahan serta lembaga-lembaga negara harus direformasi. Reformasi ini meliputi reformasi terhadap sistem, kelembagaan maupun pejabat publiknya. Ruang untuk korupsi harus diperkecil. Transparansi dan akuntabilitas serta akses untuk mempertanyakan apa yang dilakukan pejabat publik harus ditingkatkan. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa bekal pendidikan (termasuk Pendidikan Agama) memegang peranan yang sangat penting untuk mencegah korupsi. Benarkah demikian? Yang cukup mengejutkan, negara-negara yang tingkat korupsinya cenderung tinggi, justru adalah negara-negara yang masyarakatnya dapat dikatakan cukup taat beragama (Suryani,2013).

Salah satu upaya pemberantasan korupsi adalah dengan sadar melakukan suatu Gerakan Anti-korupsi di masyarakat. Gerakan ini adalah upaya bersama yang bertujuan untuk menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di masyarakat. Dengan tumbuhnya budaya anti- korupsi di masyarakat diharapkan dapat mencegah munculnya perilaku koruptif. Gerakan Anti Korupsi adalah suatu gerakan jangka panjang yang harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat.

Dalam konteks inilah peran mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat sangat diharapkan. Upaya preventif yang dilakukan adalah dengan menanamkan nilai dasar antikorupsi seperti yang sudah disampaikan diatas. Dalam hal ini yang telah dilakukan adalah dengan menanamkan 9 nilai integritas pada peserta didik di TPQ Al Barokah. Sehingga diharapkan nilai-nilai tersebut dapat masuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat ditularkan pada lingkungan sekitar, sehingga angka perilaku koruptif dapat dihindari dan terwujudnya Indonesia bersih tanpa korupsi.

KESIMPULAN

Permasalahan korupsi di Indonesia sudah sampai pada taraf menimbulkan skeptisme semua kalangan. Sehingga perlu adanya Langkah dan upaya khususnya pada calon penerus bangsa yaitu anak-anak yang dirasa mudah untuk menerima pengarahan. Upaya pencegahan anti korupsi dengan penanaman nilai integritas dilakukan dengan cara yang menarik mudah dimengerti, agar tidak monoton dan efektif bukanlah hal yang mudah. Upaya tersebut penting untuk memperkuat aspek kognitif, dengan penanaman nilai integritas yang kreatif merupakan kunci bagi keberhasilan mengoptimalkan etika dan perilaku peserta didik. Peran semua kalangan juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan sebagai land of integrity yang mendukung efektifitas upaya pencegahan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Luluk, Y. R. 2004. Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern. Mencari Visi Baru atas Realitas Baru Pendidikan Kita. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Carter, S. 1996. *Integrity*. Basic Books, A Division of Harper Collins Publishers. New York.
- Darwin, Prinst. 2011. Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Jakarta: Citra Aditya Bakti
- Hartono. 2011. Pendidikan Integratif. Purwokerto: STAIN Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya
- Novel, Ali. 2005. Gerakan anti Korupsi. Suara Karya
- Peterson, C., & Seligman, M.E. 2004. *Integrity. In Character strengths and virtues: A handbook and classification* (pp. 249-271). Oxford University Press. Oxford.
- Pusat Edukasi Antikorupsi. 2022. Memahami 9 Nilai Integritas Untuk Mencegah Korupsi. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 di <https://aclc.kpk.go.id/action-information/lorem-ipsum/20220517-null>
- Ramadhani, Indah dkk. 2020. Upaya Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Instrucyional Developmant Journal (IDJ) Vol. 3(3)
- Suryani. 2013. Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. Jurnal Visi Komunikasi, Vol.12(2)
- Trianto. 2017. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahyuni, D. Ruslina. 2020. YANPATDU: Zona Integritas, Pelayanan Publik dan Pencegahan Korupsi Polres Wonogiri. Prosiding Integritas KPK.

-
- Wahyuni, R. D. 2022. Inovasi Sego Thiwul Dalam Pelayanan Pertanahan Kabupaten Wonogiri. Lapago Society, 2(1)
- Zain, Z., & Vebrianto, R. 2017. Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran